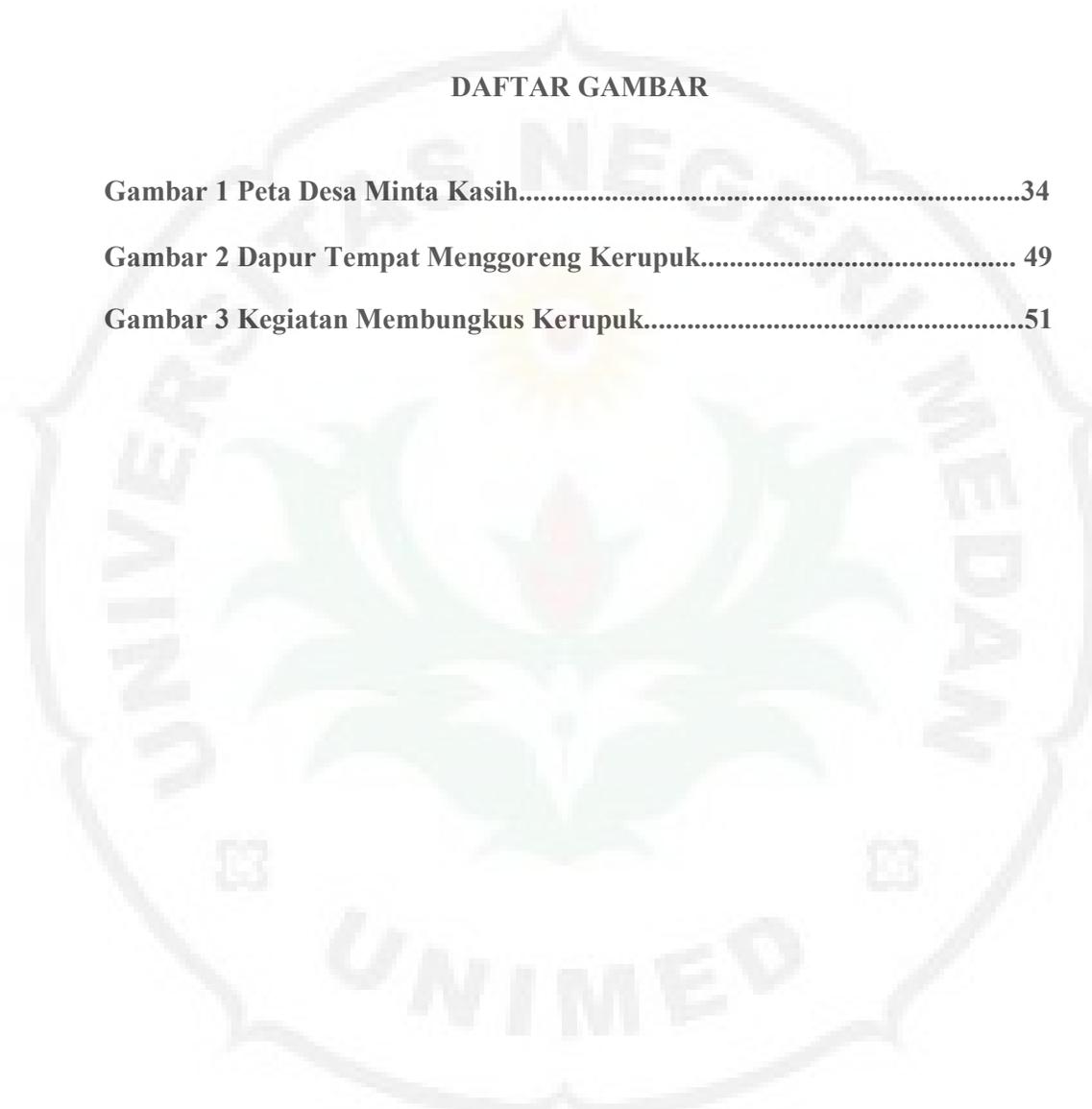


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Minta Kasih.....	34
Gambar 2 Dapur Tempat Menggoreng Kerupuk.....	49
Gambar 3 Kegiatan Membungkus Kerupuk.....	51



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Minta Kasih merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Salapian Kabupaten Langkat, dan terdapat 6 dusun di Desa Minta Kasih yaitu, Dusun I Cangkolan, Dusun II Minta Kasih, Dusun III Kuta Paya, Dusun IV Batu Guru, Dusun V Cangkolan Hulu dan Dusun VI Namo Rimas. Desa Minta Kasih juga merupakan sebuah desa yang heterogen dan termasuk sebagai desa yang berkembang di Kecamatan Salapian. Hal ini dapat dilihat dari suku yang dimiliki oleh penduduk desa ini, yaitu pencampuran antara suku Malayu dan Karo atau bisa disebut desa Mekar.

Desa Minta Kasih memiliki potensi dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan, namun dalam hal ini belum didukung dengan teknologi canggih. Keterlambatan dalam penggunaan teknologi canggih membuat masyarakat banyak membuang waktu dalam melakukan pekerjaan. Masyarakat di Desa Minta Kasih gemar menanam sayur dan buah di pekarangan rumahnya. Selain bertani, masyarakat desa Minta Kasih juga memiliki usaha lain seperti berdagang atau membuka warung. Ada beberapa warung yang berkembang di Desa Minta Kasih, yaitu warung yang bergerak di bidang makanan, seperti makanan ringan, *liquefied petroleum gas* (LPG), beras, air galon dan beberapa makanan serta kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pada era globalisasi saat ini perempuan sudah memiliki hak yang setara dengan laki-laki. Para perempuan yang dahulu hanya bertugas untuk mengurus rumah tangga sekarang perempuan memiliki kekuatan besar untuk mencapai keinginannya, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru sesuai dengan jaman baru dalam keluarga dan masyarakat besar (Sajogyo, 2015:28). Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dari aspek perekonomian. Dalam rumah tangga yang bertanggung jawab menafkahi keluarga adalah seorang suami, tetapi kini para perempuan turut berperan aktif dalam mendukung meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut Soestrisno (2012:94) perempuan tidak dapat bermain bebas karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Perempuan yang mendiami suatu tempat atau daerah yang tertinggal dengan tingkat perekonomian yang rendah maka peran ganda tidaklah menjadi suatu hal yang baru muncul. Bagi kaum perempuan peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak masih kecil. Sejak kecil orang tua sudah menanamkan mereka keterampilan bekerja pada bidang industri sebagai bekal di masa yang akan datang.

Perkembangan perempuan dalam sektor publik masih terus dipertanyakan, perlu diakui bahwa kecenderungan perempuan dalam memasuki sektor publik dapat mentransformasikan kehidupan menjadi lebih baik dan merupakan kekuatan yang sangat penting. Pada umumnya di pedesaan,

keikutsertaan dalam keterlibatan secara langsung dalam melakukan pekerjaan rumah bukanlah menjadi suatu hal yang baru bagi perempuan, namun hal ini menjadikan mereka semakin berkembang sehingga merespon begitu cepat pada perubahan ekonomi rumah tangga dan perkembangan perekonomian perempuan (Abdullah, 2012:13).

Di desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat terdapat suatu home industri kerupuk. Home industri merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga memiliki nilai tambah dalam menadapatkan keuntungan. Kaum perempuan berperan baik dalam ekonomi keluarga pada home industri kerupuk, peran perempuan dapat dikelompokkan dalam kegiatan perencanaan, penanganan sebelum atau sesudah menjadi kerupuk, distributor serta pengelolaan keuntungan (pendapatan) usaha home industri kerupuk.

Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat yang sebagian masyarakatnya bekerja di home industri kerupuk. Pekerja pada home industri kerupuk adalah orang-orang disekitar lingkungan pabrik. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, melihat bahwa pekerja di pabrik kerupuk tidak hanya laki-laki saja, tetapi perempuan juga terlibat sebagai pekerja di pabrik kerupuk.

Perempuan pekerja pabrik merupakan suatu bagian dari lapisan generasi muda penduduk desa yang memiliki sejumlah ciri-ciri sosial dan budaya yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Tidak pandang usia, baik yang muda maupun yang tua, begitu juga baik yang gadis maupun yang sudah berumah

tangga, umumnya mereka telah memiliki bekal pendidikan dasar keatas. Mereka telah memiliki nilai-nilai baru melalui sekolah, media sosial, maupun dalam pergaulan selama bekerja di luar desanya, yang mana nantinya dapat berpengaruh pada bentuk representasinya dalam keluarga dan masyarakat. Mereka inilah yang berhasil mengakses pekerjaan diluar desanya, terutama bekerja di pabrik yang berada di sekitar desa ataupun di kota.

Menurut penulis hal ini sangat menarik untuk dikaji, karena diketahui bahwa pekerjaan perempuan yang menurut struktur dan kultur masyarakat secara umum adalah perempuan yang dikategorikan sebagai manusia lemah lembut, manja dan hanya bisa mengerjakan sesuatu pekerjaan yang ringan-ringan dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai perempuan yang bekerja di pabrik kerupuk, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul “Peran Perempuan Dalam *Home Industri* Kerupuk Di Desa Minta Kasih Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatar belakangi perempuan bekerja pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih?
2. Apa saja yang dilakukan perempuan pekerja pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih?
3. Apa saja yang menjadi kendala pekerja pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan bekerja di home industri kerupuk di Desa Minta Kasih
2. Untuk mengetahui kegiatan perempuan pekerja pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi perempuan selama bekerja pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun yang menjadi manfaat secara teoritis pada penelitian telah dilakukan yaitu, memberi dampak positif dan menambah refrensi pengetahuan dalam Ilmu Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan serta dapat dijadikan sumber bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dalam membahas perempuan yang bekerja.

2. Secara Praktis

Adapun yang menjadi manfaat secara praktis pada penelitian yang telah dilakukan yaitu, memberikan gambaran yang jelas, rinci dan lebih mendalam mengenai fenomena perempuan dalam mencari nafkah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penelitian terdahulu diharapkan penulis dapat melihat perbandingan kajian yang serupa dengan yang diteliti. Selain itu, dengan adanya penelitian terdahulu maka dapat dilihat persamaan maupun perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Maka dalam hal ini ada beberapa hasil penelitian relevan dan berkaitan:

Studi penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriah (2016) yang berjudul *Peran Home Industri House Of Lawe Dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta*. Dalam hal ini *lawe* sangat berperan dalam memberdayakan perempuan. Dalam teori pemberdayaan pekerja sosial menurut Jim Ife (2015:182) yaitu peran edukasi, peran fasilitatif, peran representasi atau penghubung dan peran keterampilan teknik. Penelitian tersebut berupaya menggambarkan pemberdayaan perempuan melalui bidang home industri, sehingga memberikan dampak yang besar bagi perempuan, seperti adanya pergeseran kedudukan, perubahan aktivitas, peluang usaha dan peningkatan penghasilan serta peningkatan kemandirian pada perempuan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa melalui *home industri of lawe* dalam memberdayakan perempuan tidak hanya berusaha memfokuskan pada bidang bisnis dan mendapatkan keuntungan yang besar, tetapi juga menciptakan kemandirian pada perempuan pekerja. Melalui peran *house of lawe* dalam

memberdayakan perempuan meliputi peran fasilitatif. Fasilitatif merupakan suatu industri produk utama dalam bentuk jasa yang dijual kepada para konsumennya. Hal ini lah yang menjadi kesamaan dalam penelitian di lakukan pada home industri kerupuk di Desa Minta Kasih.

Selanjutnya, penelitian Kasirul Mubarak (2019) yang berjudul *Partisipasi Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tentang Perempuan Pekerja Genteng di Industri Genteng Sokka Desa Kedawung, Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran pada keluarga yang bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan atau ekonomi keluarga. Dilihat dari kondisi ekonomi rata-rata 20.000 sampai dengan 35.000 rupiah per hari. Hal ini terjadi karena pendapatan para suami yang bekerja di industri genteng hasilnya tidak menentu. Hal inilah yang menjadikan suami istri bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang mana sama-sama membahas perempuan yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga serta membantu dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja pada home industri memiliki beban ganda. Mereka harus melakukan pekerjaan domestik dan publik dan harus mampu mengatur waktu. Selain itu, perempuan pekerja juga memiliki tujuan agar memperoleh upah dan mampu meringankan beban suami, sehingga dapat digunakan sebagai pendidikan anak, bermasyarakat dan kebutuhan lainnya.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang mana pada penelitian sebelumnya memiliki faktor keturunan dalam bekerja di industri genteng. Sejak kecil sudah diajarkan untuk bekerja sehingga ketika mereka sudah berumah tangga mampu meneruskannya. Kemudian faktor lingkungan juga menjadi pengaruh, yang mana masyarakat di Desa Kedawung rata-rata mata pencahariannya bekerja di industri genteng.

Lebih lanjut penelitian Nika Rizqi Fitriana (2016) yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan)*. Dalam hal ini pemberdayaan perempuan terjadi karena adanya kelompok usaha bersama (BUB) yang menjadi faktor pendukung perempuan dalam bekerja. Pemberdayaan perempuan akan terus meningkat dikarenakan adanya motivasi yang diberikan, dukungan pemerintah setempat membuat perempuan menjadi antusias dalam menjalankan usahanya serta dukungan keluarga yang mendorong perempuan semakin berkembang pada bidang industri.

Kemampuan pengetahuan perempuan serta keterampilan yang dimiliki dapat memberikan penghasilan rutin setiap bulan untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobongan bahwa pemberdayaan perempuan dilakukan karena banyaknya dukungan yang diterima baik melalui keluarga begitu juga melalui pemerintah.